



**Panduan Penyusunan Proposal  
Program Hibah Kompetisi  
2005**

**BAGIAN 4:  
Program Peningkatan Efisiensi Eksternal  
(PROGRAM A-3)**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2004



## A. PENDAHULUAN

Untuk menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkualitas, sejak pertengahan tahun 1995 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi secara sistematis dan terprogram telah mengimplementasikan pola pengembangan pendidikan tinggi sesuai dengan paradigma baru pendidikan tinggi yang telah dilancarkan melalui KPPT-JP III. Peningkatan kapasitas institusional (*institutional capacity building*), peningkatan mutu, dan peningkatan relevansi pendidikan tinggi, merupakan beberapa aspek yang telah dikembangkan melalui beberapa skema pendanaan pendidikan tinggi terdahulu, seperti DUE, DUE-like, Semi-QUE, QUE, TPSDP, SP4 dan sebagainya. Beberapa dari program pendanaan tersebut telah berakhir dan secara umum telah berhasil meningkatkan kualitas program pendidikan tinggi, khususnya program Sarjana dan Diploma.

Sesuai dengan Strategi Jangka Panjang Pengembangan Pendidikan Tinggi (HELTS) 2003-2010, setiap institusi pendidikan tinggi diharapkan mempunyai kemampuan yang tinggi dan berperan serta secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan bangsa untuk meningkatkan daya saing bangsa secara global, disamping juga meningkatkan integritas bangsa. Peran ini dapat dilaksanakan dengan baik bila institusi tersebut telah memiliki organisasi yang sehat dan telah sampai pada tingkat pencapaian L-RAISE yang relatif tinggi.

Suatu institusi pendidikan dengan kemampuan dan kapasitas institusional yang telah mapan dan telah mencapai efisiensi internal yang cukup tinggi, belum tentu mempunyai tingkat efisiensi eksternal yang tinggi pula. Artinya, meskipun institusi tersebut telah menghasilkan lulusan dalam jumlah besar dengan kualitas yang cukup tinggi, namun pemanfaatan dan penghargaan masyarakat terhadap lulusannya belum tentu sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, berbagai karya inovatif yang telah dihasilkan oleh institusi kemungkinan masih memerlukan sentuhan akhir agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pendanaan melalui Program Hibah Kompetisi A-3 ini dimaksudkan untuk mendukung program pengembangan Jurusan/Departemen dalam meningkatkan **efisiensi eksternal**, yakni memfasilitasi program peningkatan efisiensi pemanfaatan lulusan oleh masyarakat (*graduate employability*), peningkatan penghargaan lulusan oleh masyarakat, dan percepatan pemanfaatan karya inovatif Jurusan/Departemen oleh masyarakat. Program pendanaan A-3 ini terbuka bagi semua Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan hanya diperuntukkan bagi Program Pendidikan Sarjana (S1) reguler untuk perguruan tinggi umum, seni, dan kependidikan, atau Program Diploma 3 pada Program Vokasi reguler untuk Politeknik/Akademi.

## B. KELAYAKAN PENGUSUL

Dalam Program Hibah Kompetisi A-3 ini, seleksi proposal akan dilakukan menurut kelompok bidang pengusul sebagai berikut:

1. **Kependidikan:** Meliputi Program Sarjana Kependidikan, baik yang berada di Lembaga Pendidikan Tenaga Guru maupun di lingkungan perguruan tinggi lainnya, termasuk Program PGSD.
2. **Seni:** Meliputi Program Sarjana Seni, baik yang berada di Sekolah Tinggi Seni, Institut Seni, maupun di lingkungan perguruan tinggi lainnya.
3. **Vokasi:** Meliputi Program Diploma 3 yang berada di lingkungan Politeknik atau Akademi.
4. **Umum:** Meliputi Program Sarjana (S1) di luar bidang yang disebut di atas.

Unit pengusul adalah Jurusan/Departemen (atau Fakultas dalam hal tidak ada jurusan di dalam fakultas) yang telah menghasilkan lulusan dalam 5 (lima) tahun terakhir dan mendapat persetujuan dari institusi. Program Studi yang diajukan untuk dikembangkan harus telah memiliki **akreditasi A** (lampirkan bukti akreditasi). Jurusan/Departemen boleh mengajukan lebih dari satu program studi dalam satu proposal, sepanjang akreditasinya adalah A. Jurusan/Departemen pengusul tidak sedang menjalankan atau sedang mengusulkan program hibah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi lainnya (seperti TPSDP, DUE-like, Program A-1, Program A-2, atau Program B). Jurusan/Departemen yang telah pernah mendapatkan program QUE tidak boleh mengajukan program A-3. Institusi yang telah mendapatkan perluasan mandat (semula IKIP) boleh mengikuti program A-3 ini dan diperkenankan untuk memilih kelompok bidang non-kependidikan atau kependidikan, dengan syarat bahwa analisis perkembangan organisasi yang menunjukkan penyelenggaraan bidang kependidikan telah dilaksanakan dengan **efisien dan berkualitas**.

Untuk mengikuti program hibah kompetisi A-3 ini, Jurusan/Departemen **harus telah** menunjukkan kinerja institusi yang baik dengan produktivitas dan efisiensi internal yang tinggi. Dalam 5 (lima) tahun terakhir, rata-rata prosentase lulusan tepat waktu minimum telah mencapai 30% untuk program S1 atau minimum 80% untuk program vokasi.

Jumlah proposal maksimum yang boleh diajukan oleh suatu Perguruan Tinggi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi adalah 9 (sembilan) proposal terbaik (dipilih berdasarkan seleksi internal). Namun demikian, untuk setiap *batch* Program A-3, tiap Perguruan Tinggi maksimum hanya dapat memperoleh pendanaan untuk 3 (tiga) Jurusan/Departemen yang dinilai terbaik dan memenuhi syarat.

## C. KRITERIA SELEKSI

Syarat minimum yang harus dipenuhi oleh pengusul antara lain: ketersediaan data dan analisa tentang hasil pelacakan terhadap kinerja lulusan (*tracer studies*); jumlah lulusan (*output*) dibandingkan dengan jumlah penerimaan mahasiswa (*input*); kualitas lulusan (*graduate quality*); masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama (*graduate waiting time*); gaji pertama yang diterima lulusan (*graduate first salary rate*); serta adanya karya inti inovatif Jurusan/Departemen yang siap untuk dikembangkan.

Seleksi proposal baik secara *desk-evaluation* maupun kunjungan (*site visit*) dilakukan berdasarkan kriteria penilaian dengan pembobotan sebagai berikut:

### **1. Kepemimpinan dan Komitmen Institusi [20%]**

Untuk dapat mengikuti program A-3 ini, institusi dan Jurusan/Departemen pengusul harus dapat menunjukkan adanya kepemimpinan dan sistem organisasi internal yang efektif dan efisien dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Kepemimpinan dalam suatu institusi dapat dilihat secara umum dalam visi, misi, dan tujuan institusi serta penurunannya dalam arah dan fokus pengembangan pada semua tingkat organisasi di bawahnya, terutama pada Jurusan/Departemen terkait. Visi, misi dan tujuan institusi ini harus dapat memberikan arahan yang jelas dan komprehensif terhadap tujuan Program Hibah Kompetisi yang diikuti oleh Jurusan/Departemen.

Dalam pengusulan Program Hibah Kompetisi ini pimpinan institusi diharapkan menjelaskan keterkaitan antara proposal Program Hibah Kompetisi yang diajukan dengan rencana strategis jangka panjang institusi. Pimpinan institusi diharuskan menjelaskan mekanisme seleksi internal dan tahapan penentuan Jurusan/Departemen yang diikuti dalam Program Hibah Kompetisi ini.

Komitmen perguruan tinggi terhadap peningkatan kualitas dan keberlangsungan Program Hibah Kompetisi dapat dilihat dari dukungan institusi terhadap program pengembangan yang diusulkan, termasuk dalam menjamin ketersediaan dana dari institusi yang dialokasikan untuk mendampingi dana hibah, dan dinyatakan oleh pimpinan institusi dalam Surat Pernyataan yang disertakan dalam proposal.

Institusi yang mempunyai peran untuk mengembangkan bidang kependidikan dan non-kependidikan, kepemimpinan seyogyanya mencerminkan pendekatan terkonsolidasi yang digunakan dalam mengatur simbiosis antara bidang non-kependidikan dengan bidang kependidikan, sesuai dengan mandat lembaga. Konsolidasi pengaturan tersebut dibuktikan dengan adanya mekanisme alokasi dan pengembangan sumberdaya secara berkelanjutan yang dikukuhkan melalui keputusan Senat, keputusan Rektor, keputusan Dekan dan seterusnya.

### **2. Relevansi dan kualitas [30%]**

Relevansi suatu program pendidikan merupakan cerminan dari tingkat sensitivitasnya terhadap lingkungan. Relevansi tersebut dapat terlihat dari kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, serta rencana pengembangan yang disusun, dengan kebutuhan nasional, regional, dan global.

Program pengembangan yang diusulkan harus diarahkan pada penyiapan lulusan yang memiliki kompetensi, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam menjawab kebutuhan pasar kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara nasional, regional maupun global. Rencana kegiatan yang diusulkan haruslah didasari atas analisis yang mendalam dan menyeluruh tentang kondisi yang ada pada unit pengusul, yang dituangkan dalam laporan evaluasi diri.

Dalam Program Hibah Kompetisi A-3 ini, penilaian relevansi dan kualitas lebih diutamakan pada usulan program peningkatan yang diajukan. Program peningkatan yang diusulkan harus mengarah pada perbaikan relevansi lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang dicerminkan dengan kemudahan lulusan dalam

memperoleh kerja (*graduate employability*) dengan tingkat penghargaan yang sesuai dari masyarakat, atau keberhasilan lulusan dalam menciptakan lapangan kerja baru (*self employed*). Untuk bidang-bidang tertentu, dimana lulusannya tidak langsung memasuki lapangan kerja di masyarakat, maka penilaian tentang relevansi dan kualitas lebih diarahkan pada keberhasilan lulusan dalam mengikuti program profesi atau pendidikan lebih lanjut.

Program peningkatan relevansi dan kualitas ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan mutu *delivery system* dengan memperbaiki metoda mengajar konvensional yang cenderung terobsesi oleh *content transmission* sehingga (a) memakan habis alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran terjadwal yang didominasi oleh dosen (*direct teaching*) dan (b) kurang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk membentuk *life skills* yang memanfaatkan berbagai *modes of learning activities* dalam pembelajaran. Disamping melakukan pembentukan perangkat kemampuan yang dispesifikasikan oleh kurikulum masing-masing program studi, pengalihan kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk belajar sendiri (*student-centered learning*) akan membuahkan dampak pengiring (*nurturant effects*) berupa kemampuan belajar sepanjang hayat (*long-life learning*), terutama dalam meningkatkan kemampuan untuk *solving problems, find, evaluate and apply knowledge contextually, apply analytical and creative thinking, collaborate and deal with people generally and hone interpersonal skills in particular, build network with peers, dan test out one's perseverance* secara mandiri.

Relevansi dan kualitas dalam program A-3 juga dapat ditunjukkan dari program peningkatan/percepatan pemanfaatan hasil-hasil penelitian oleh masyarakat, baik masyarakat lokal maupun nasional. Hal ini tentu saja harus didukung dengan tersedianya hasil-hasil penelitian yang berkualitas, yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan dan menjawab kebutuhan masyarakat.

**Khusus untuk kelompok Kependidikan:** Relevansi juga ditinjau dari 2 (dua) segi yaitu sisi mutu lulusan dan keterserapannya melalui kerja sama yang baik dengan pemakai lulusan, khususnya Pemerintah Daerah. Selain meningkatkan relevansi, lulusan dan produk/jasa lembaga yang bermutu juga memberikan peluang yang lebih besar dalam memuaskan *stakeholders* sehingga berdampak positif dalam meningkatkan keberlanjutan.

**Khusus untuk kelompok Vokasi:** Relevansi ditandai dengan kemampuan lulusan untuk bersaing dalam memperebutkan pasar kerja, khususnya yang terkait dengan jumlah lulusan yang memperoleh sertifikasi profesi/keahlian sesuai dengan bidangnya. Disamping itu, relevansi dan kualitas juga ditandai dengan adanya kerjasama dengan industri yang dilaksanakan secara melembaga dan memanfaatkan secara akademik (misalnya: untuk keperluan magang dan kerja praktek mahasiswa).

### **3. Manajemen Internal dan Organisasi [30%]**

Penyelenggaraan program pendidikan yang berkualitas membutuhkan dukungan manajemen internal yang efektif dan efisien, termasuk diantaranya adalah pemanfaatan sumber daya secara efisien, adanya motivasi di kalangan staf, sistem perencanaan dan penganggaran yang mencerminkan prioritas, pengadaan sistem dan mekanisme pengawasan internal dan evaluasi, serta sistem prosedur dan pengambilan keputusan yang efisien. Khusus bagi Jurusan/Departemen yang menyelenggarakan lebih dari satu

program studi, harus dijelaskan pula tentang adanya sistem manajemen internal yang dapat menjamin terjadinya interaksi dan sinergi antar program, baik secara vertikal maupun horizontal. Telah terwujudnya manajemen internal yang baik merupakan syarat utama untuk mengarahkan program pengembangan pada peningkatan efisiensi eksternal (program A-3). Artinya, untuk bisa mengikuti program A-3 ini, maka pengusul harus telah mempunyai manajemen internal yang baik, akademik atmosfer yang sehat, serta efisiensi internal dan produktivitas yang tinggi.

Hal-hal minimum yang diharapkan telah tersedia, diketahui, dimiliki serta dilaksanakan oleh para pimpinan dan seluruh *civitas academica* Jurusan/Departemen antara lain: adanya mekanisme internal dalam penjaminan mutu dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan; sistem logistik yang baik untuk distribusi bahan praktikum serta alat bantu pengajaran; alokasi budget yang transparan untuk tiap-tiap laboratorium per semester; pengetahuan yang mendalam tentang kebutuhan ideal tiap laboratorium per semester; biaya operasional, perawatan dan perbaikan alat secara berkala dari tiap-tiap laboratorium; serta perencanaan kompetensi minimal untuk sumber daya, baik sumber daya manusia, alat maupun dana untuk tiap-tiap laboratorium; merupakan. Hal ini merupakan indikasi adanya manajemen internal dan organisasi yang baik dan sehat.

**Khusus untuk kelompok Kependidikan:** penyesuaian mekanisme alokasi dan pengembangan sumberdaya, termasuk sumberdaya manusia, merupakan sisi penting dalam penjaminan mutu organisasi. Kerawanan mutu semakin meningkat dalam lembaga pendidikan yang mengemban mandat bidang kependidikan dan non-kependidikan yang berbeda daya tariknya di masyarakat. Dalam Program A-3, masing-masing perguruan tinggi yang mengemban misi majemuk seperti ini, harus dapat menunjukkan adanya tatanan organisasi kelembagaan yang paling menjanjikan kinerja yang efisien dan efektif dalam mengemban mandatnya itu.

**Khusus untuk kelompok Vokasi:** Manajemen internal dan organisasi yang mapan diindikasikan dengan adanya *Job description* untuk seluruh *civitas academica* serta diberlakukannya *Standard Operation Procedure* pada seluruh kegiatan akademik.

#### **4. Keberlanjutan [20%]**

Program pengembangan dalam kerangka paradigma baru ditandai dengan adanya kegiatan yang secara sistematis dan terencana mengarah pada peningkatan kualitas keluaran (*output*) yang dihasilkan. Secara umum ada 2 (dua) aspek yang perlu mendapatkan jaminan keberlanjutan, yaitu kegiatan pengembangan berupa cara berpikir dan bekerja yang lebih baik (*good practices*) dan berbagai sumber daya yang telah ditanam (*invested resources*). Keduanya membutuhkan komitmen dan/atau dukungan finansial yang harus ditanggulangi secara mandiri oleh penerima hibah demi keberlanjutannya, khususnya setelah berakhirnya masa hibah.

Secara akademik, keberlanjutan sangat ditentukan oleh kepuasan *stakeholders* atas kinerja lulusan dan produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga yang bersangkutan. Pada gilirannya, mutu lulusan dan produk/jasa lembaga lainnya itu dilandasi oleh penerapan mekanisme penjaminan mutu yang efektif, termasuk mekanisme alokasi dan pengembangan sumber daya manusia secara melembaga.

Keberlanjutan juga diindikasikan dari adanya aturan yang jelas tentang basis data dan mekanisme *updating* dari biaya operasional dan perawatan sumberdaya, serta kemampuan laboratorium dan Jurusan/Departemen dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti industri dan asosiasi profesi. Kemampuan sumberdaya laboratorium dan Jurusan/Departemen dalam menjaga kualitas lulusan, alumni, serta karyawan industri untuk mendapatkan keahlian yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan industri dan diakui oleh asosiasi profesi/industri nasional, regional maupun internasional. Kesemuanya itu bermuara pada terwujudnya kemampuan *revenue generating* untuk menunjang keberlanjutan, yang merupakan salah satu ciri khas Program A-3.

## D. KAIDAH PENULISAN PROPOSAL

Dokumen proposal Program A-3 ditulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengikuti kerangka pikir yang logis dan jelas. **Maksimum** jumlah halaman tiap proposal program A-3 adalah **100 (seratus) halaman** (termasuk lampiran).

### 1. Outline dan Isi

Setiap proposal Program A-3 ditulis dengan *outline* sebagai berikut:

#### Abstrak

Abstrak berisi rangkuman informasi singkat tentang hasil evaluasi diri, termasuk di dalamnya tentang posisi Jurusan/Departemen di lingkungan institusi dan lingkungan eksternal serta pokok permasalahan yang terkait dengan lulusan. Keterkaitan logis antara hasil analisa masalah dan program pengembangan yang diusulkan serta tingkat capaian kemajuan yang diharapkan, harus disampaikan secara ringkas dan sistematis.

#### Bab 1. Informasi Umum

Bab ini harus dibuat oleh *task force* universitas, berisi narasi singkat tentang visi dan misi institusi, tujuan, dan strategi prioritas yang dipilih untuk mencapai visi dan misi yang sudah dicanangkan. Informasi tentang perkembangan institusi dalam 5 (lima) tahun terakhir, dan hibah pendanaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau institusi lain, baik yang sudah selesai maupun yang sedang dilaksanakan serta yang sedang diusulkan, harus ditampilkan. *Mapping* institusi tentang keseluruhan program yang diajukan tersebut, serta alasan-alasan yang melandasi pengajuannya, harus dielaborasi secara rinci untuk menunjukkan bahwa tujuan dan rencana pengembangan Jurusan/Departemen melalui Program A-3 tidak bertentangan dengan tujuan, strategi dan prioritas institusi. *Previous performance* Jurusan/ Departemen yang menunjukkan tingkat efisiensi internal yang telah memadai harus diuraikan secara sistematis dan terstruktur.



## **Bab 2. Laporan Evaluasi Diri**

Bagian ini berisi uraian dan analisa tentang hasil evaluasi diri sehingga dapat menemu-kenali akar-akar permasalahan dan potensi utama/unggulan yang dimiliki oleh Jurusan/Departemen, dikaitkan dengan aspek-aspek pengembangan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi eksternal. Panduan untuk penyusunan Evaluasi Diri dapat dilihat dalam Bagian 6.

## **Bab 3. Usulan Program Pengembangan**

Bab ini berisi usulan program pengembangan Jurusan/Departemen yang dipilih untuk meningkatkan efisiensi eksternal, termasuk latar belakang dipilihnya permasalahan tersebut. Dalam bab ini hendaknya diuraikan pula justifikasi pemilihan permasalahan yang akan ditangani serta keuntungan yang dapat diperoleh institusi jika permasalahan tersebut dapat diatasi. Pertimbangan tingkat prioritas masalah dan hubungannya dengan hasil analisis Evaluasi Diri harus menjadi pedoman dasar dalam memilih dan menyusun permasalahan-permasalahan yang diusulkan.

Kegiatan yang diusulkan diharapkan sejauh mungkin memanfaatkan sumberdaya yang telah dimiliki untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar secara efisien dengan sasaran utama meningkatkan efisiensi eksternal (*graduate employability*). Kegiatan yang diusulkan hendaknya lebih berorientasi pada langkah-langkah nyata peningkatan mutu pendidikan dibandingkan dengan penambahan investasi.

Setiap usulan kegiatan (aktivitas) diharapkan memiliki ciri *outcome based* dengan hasil yang jelas dan terukur. Investasi, seperti pengembangan staf, pembelian peralatan, tenaga ahli, lokakarya dan sebagainya tidak dapat dinyatakan sebagai aktivitas. Investasi merupakan konsekuensi logis dari adanya suatu aktivitas (kegiatan). Penjelasan lebih rinci tentang usulan program dapat dilihat pada Sub-bagian F (Program Pengembangan). Masing-masing usulan kegiatan ditulis dengan mengikuti *outline* seperti pada Lampiran 4.1.

## **Bab 4. Indikator Kinerja Program Pengembangan**

Berisi rangkuman indikator kinerja, baik indikator kinerja utama maupun indikator kinerja tambahan/pendukung (*proxy indicators*), yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi program pengembangan yang diusulkan. Metoda pengumpulan dan analisa data untuk mendapatkan dan mengukur indikator kinerja, harus dijelaskan.

## **Bab 5. Rencana Implementasi Program**

Informasi tentang mekanisme rencana implementasi program, rekapitulasi jadwal seluruh kegiatan dan pengadaan, nama-nama anggota *task force* Jurusan/Departemen beserta uraian tugas dan tanggung jawabnya, struktur organisasi dan sistem penjaminan mutu, serta hubungannya dengan struktur organisasi formal yang ada, harus dijelaskan. *Curriculum vitae* dari setiap anggota *task force*, untuk melihat pengalaman mereka dalam bidang manajerial

dan administrasi agar disertakan di Lampiran .

#### Lampiran

Berisi data/informasi pendukung (termasuk data pendukung Evaluasi Diri), Surat Keputusan (termasuk penunjukan *task force*), *Curriculum vitae task force*, dan informasi lain yang dianggap perlu.

## 2. Font dan Spasi

Proposal ditulis dengan spasi tunggal (1 spasi) menggunakan jenis huruf (*font*) standar (misalnya: *Times New Roman*) ukuran 12 *points*. Khusus untuk Tabel, ukuran *font* bisa diperkecil jika dirasa diperlukan untuk menghemat ruang. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4.

## E. KOMPONEN BIAYA YANG BOLEH DIUSULKAN

Besarnya dana maksimum yang dapat diusulkan oleh Jurusan/Departemen adalah **Rp. 800.000.000,- (delapan ratus juta rupiah)** per tahun untuk perioda **maksimum 3 (tiga) tahun**. Total dana yang diajukan telah memperhitungkan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semua komponen pembiayaan yang diajukan harus terkait secara logis dengan program pengembangan yang diusulkan dan harus disertai dengan argumentasi dan justifikasi yang kuat tentang pemanfaatannya. Komponen biaya yang boleh diusulkan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Staf

Pengembangan staf dapat berupa program pendidikan bergelar maupun non gelar dalam negeri, yang terkait dengan arah dan program pengembangan sumber daya manusia di Jurusan/Departemen pengusul. Program yang diikuti haruslah dilakukan di institusi lain yang memiliki tingkat kualitas yang diakui secara nasional. Dalam hal tidak ada institusi lain yang mempunyai program dan kualitas yang dianggap lebih baik dari institusi calon peserta program pendidikan bergelar, maka program ini dapat dilaksanakan di institusi staf yang bersangkutan. Khusus untuk program non gelar, komponen pengembangan staf dapat berupa biaya untuk pelatihan singkat untuk staf pengajar maupun staf pendukung, dalam rangka mendukung terselenggaranya program pendidikan yang lebih efisien dan berkualitas, terutama dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi eksternal.

Pengembangan staf untuk Politeknik/Akademi diprioritaskan untuk penyiapan Jurusan dalam melaksanakan program sertifikasi keahlian/profesi sesuai dengan standar industri. Pengembangan staf terdiri dari sertifikasi staf, teknisi dan administrasi, serta magang di industri, asosiasi profesi dan/atau institusi penyelenggara training (*training provider*).

Mengingat jangka waktu program yang relatif singkat (3 tahun), maka peningkatan jenjang staf hanya diperuntukkan sampai dengan jenjang magister (S2), dengan biaya mengikuti standar BPPS, untuk jangka waktu maksimum 2,5 (dua setengah) tahun.

Biaya maksimum untuk pendidikan tidak bergelar/magang adalah Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) per orang per bulan, untuk jangka waktu maksimum 2 (dua) bulan dan minimum 1 (satu) bulan. Semua biaya ini belum termasuk transportasi untuk pergi-pulang ke tempat pendidikan yang besarnya disesuaikan dengan harga dan aturan yang berlaku.

## **2. Peralatan**

Komponen ini dapat digunakan untuk meningkatkan peralatan (*upgrade*), pengadaan komponen untuk memperbaiki peralatan yang rusak, atau membeli peralatan baru dan software yang terkait dengan proses pembelajaran. Pembelian peralatan baru harus disertai dengan justifikasi yang kuat tentang penggunaannya dalam proses pendidikan disertai jaminan keberlanjutan pemeliharaan serta penggunaannya setelah Program A-3 ini berakhir. Alokasi dana maksimum untuk peralatan adalah 40% dari total anggaran yang diusulkan.

Untuk Politeknik/Akademi, komponen biaya ini diprioritaskan untuk perbaikan serta penambahan peralatan yang nantinya akan digunakan/terkait dengan program sertifikasi profesi/keahlian yang diusulkan oleh Jurusan/Departemen dimana program tersebut akan menjadi program unggulan Jurusan/Departemen.

## **3. Tenaga Ahli**

Komponen ini dapat digunakan untuk mendatangkan tenaga ahli domestik yang secara khusus ditugaskan untuk memberikan bimbingan dalam suatu bidang kegiatan tertentu, antara lain: pengembangan kurikulum, agenda penelitian, pengelolaan laboratorium, dan kegiatan lainnya yang secara langsung menunjang program peningkatan efisiensi eksternal. Tenaga ahli yang didatangkan diberikan imbalan maksimal Rp. 3,000,000,- (tiga juta rupiah) per minggu untuk waktu tinggal minimal 1 (satu) minggu dan maksimal 1 (satu) bulan (di luar akomodasi, konsumsi, dan transportasi). Pengusul dapat mengajukan maksimal 2 (dua) orang-bulan dalam 1 (satu) tahun, dengan menyertakan TOR (*terms of reference*) yang rinci dan spesifik serta dilengkapi dengan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) calon tenaga ahli.

**Khusus untuk Kelompok Vokasi:** tenaga ahli domestik diprioritaskan dari asosiasi profesi/keahlian, industri dan atau penyelenggara training (*training provider*) dengan tujuan untuk memperbaiki manajemen Jurusan/Departemen sehingga mampu menyiapkan (bahkan memberikan) lulusan untuk memperoleh sertifikasi profesi/keahlian.

## **4. Koleksi Perpustakaan**

Komponen ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu koleksi perpustakaan (buku, jurnal, dan *software*). Khusus untuk jurnal pengadaan sebatas pembelian *back-issues* (bukan untuk berlangganan). Koleksi perpustakaan dapat mencakup keragaman materi/koleksi pustaka, multi-media, dan buku-buku teks standar industri seperti ISO, SNI, BSI, JIS, DIN, dll.

## **5. Lokakarya**

Sejumlah terbatas pelatihan dan lokakarya dapat diusulkan apabila menyangkut upaya diseminasi hasil-hasil penelitian dan inovasi di kalangan staf, peningkatan ketrampilan khusus dalam pengelolaan laboratorium dan proses belajar mengajar,

pengembangan kewirausahaan, atau untuk merintis dan menciptakan hubungan dengan industri (*industrial linkage*) yang diarahkan untuk mempercepat perolehan kerja bagi lulusan. Dana yang disediakan sebatas biaya penyelenggaraan (konsumsi dan materi lokakarya) dan honor pembicara atau pelatih serta panitia penyelenggara, dengan jumlah maksimum Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per lokakarya. Peserta pelatihan atau lokakarya tidak diperbolehkan mendapatkan honor. Untuk Program A-3 ini, jumlah lokakarya yang boleh diusulkan adalah 1 (satu) lokakarya per tahun dan usulan lokakarya harus disertai dengan TOR lengkap.

## 6. Hibah Pengajaran

Hibah pengajaran diarahkan untuk memberikan insentif bagi tenaga pengajar yang memiliki inovasi yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa dan lulusan. Besarnya hibah adalah Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) per hibah untuk jangka waktu satu tahun. Dalam kurun waktu tersebut hasil hibah minimal sudah diterapkan satu semester dan sudah dievaluasi tingkat keberhasilannya. Jumlah hibah yang dapat diusulkan adalah maksimal 2 (dua) hibah per tahun atau maksimum 25% dari jumlah staf pengajar permanen untuk 3 (tiga) tahun. Untuk menyesuaikan hibah pengajaran dengan tahun ajaran dan kalender akademik, maka pemenang hibah harus sudah ditetapkan paling lambat pada bulan Januari pada tahun fiskal berjalan. Hibah harus diberikan melalui proses kompetisi internal dengan perbandingan 1 (satu) pemenang untuk 3 (tiga) proposal.

## 7. Hibah Penelitian

Hibah penelitian diarahkan untuk membantu terselenggaranya penelitian bersama antara dosen dan mahasiswa yang terkait dengan karya atau proyek akhir mahasiswa sebagai syarat kelengkapan program pendidikan yang ditawarkan. Besarnya hibah adalah maksimal Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Hibah ini harus melibatkan minimum 3 (tiga) orang mahasiswa yang dalam keikutsertaannya harus menyelesaikan karya/proyek akhir secara tepat waktu (sesuai dengan kurikulum). Biaya tersebut sudah termasuk untuk publikasi hasil penelitian dan/atau presentasi dalam seminar nasional. Untuk Program A-3 ini, topik penelitian yang diangkat harus mempunyai keterkaitan yang erat dengan persoalan-persoalan lapangan, sehingga akan mendukung lulusan dalam percepatan perolehan kerja. Hibah ini bersifat kompetitif, dan pada setiap tahunnya dapat diusulkan sejumlah hibah yang banyaknya tidak melebihi 10% dari jumlah staf pengajar tetap yang berwenang untuk membimbing tugas/karya akhir, atau maksimum 4 (empat) hibah per tahun.

**Khusus untuk Kelompok Kependidikan:** Komponen hibah penelitian dapat digunakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang sederhana yang melibatkan mahasiswa praktikan dan guru di samping dosen pembimbing, serta dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan serta menyemaikan kebiasaan kerja sebagai *reflective practitioners* atau praktisi yang secara sadar mencermati kinerjanya sendiri berdasarkan data. Hibah penelitian juga dapat dikaitkan dengan penyelesaian skripsi namun dibatasi hanya dengan topik dalam lingkup Kependidikan.

**Khusus untuk Kelompok Vokasi:** Hibah penelitian ini harus menghasilkan minimum 2 (dua) judul tugas akhir yang berkaitan dengan industri dan melibatkan masing-masing 2 (dua) orang mahasiswa serta seorang pembimbing dari industri untuk tiap judul tugas akhir.

## 8. *Policy studies*

*Policy studies* dalam Program A-3 dimaksudkan untuk memfasilitasi aktivitas Jurusan/Departemen untuk mengembangkan kebijakan dalam meningkatkan relevansi lulusan atas dasar *market survey*. Besarnya dana adalah Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) per hibah, maksimum 1 (satu) hibah per tahun. Hibah ini dapat merupakan program penugasan oleh Jurusan/Departemen atau melalui mekanisme kompetisi dengan tingkat keketatan persaingan 1 (satu) pemenang untuk 3 (tiga) proposal.

**Khusus untuk Kelompok Kependidikan:** Penggunaan komponen biaya *policy studies* dianjurkan untuk dipusatkan pada permasalahan implikasi dari implementasi HELTS 2003-2010 yang mempersyaratkan penyesuaian/perubahan organisasi untuk mencapai sistem organisasi yang sehat.

## 9. Manajemen Proyek

Komponen ini ditujukan untuk mendukung penanganan dan administrasi proyek, termasuk diantaranya adalah honorarium untuk pengurus inti pelaksana proyek dan bahan habis pakai, komunikasi, dan perjalanan yang terkait dengan pelaksanaan proyek. Komponen ini tidak boleh melebihi 5% dari total anggaran yang diusulkan. Unit penerima hibah kompetisi diharapkan dapat menyediakan dana tambahan untuk mendukung terselenggaranya program secara baik dan profesional.

# F. PROGRAM PENGEMBANGAN

## 1. Lingkup Program Pengembangan

Lingkup pengembangan untuk Program A-3 ini difokuskan pada peningkatan efisiensi eksternal, terutama untuk meningkatkan jaminan terserapnya lulusan di dunia kerja (*graduate employability*), meningkatkan nilai jual lulusan di masyarakat, serta untuk mempercepat pemanfaatan hasil-hasil penelitian oleh masyarakat. Beberapa program yang dapat diusulkan antara lain:

- a. ***Peningkatan kerjasama dengan industri atau instansi pemerintah.*** Kerjasama yang dapat dilakukan adalah kerjasama dalam konteks *academic relevance*, dan tidak hanya untuk tujuan mencari dana (*generating revenue*).
- b. ***Peningkatan kegiatan penelitian dan publikasi nasional.*** Topik-topik penelitian yang dimaksud harus lebih difokuskan pada penyelesaian masalah nyata di industri yang hasilnya harus dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi di tingkat nasional atau dipresentasikan secara oral dalam seminar nasional. Penelitian dan hasil penelitian yang bertaraf internasional merupakan nilai tambah yang sangat dihargai.
- c. ***Peningkatan kegiatan layanan pada masyarakat.*** Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang membantu masyarakat dalam menyelesaikan

berbagai permasalahan yang ada ataupun dalam bentuk topik-topik penelitian yang menjawab tuntutan masyarakat.

- d. *Peningkatan transferable skills dan soft skill lulusan*, antara lain peningkatan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas secara profesional, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berinteraksi, kemampuan manajerial dan berorganisasi, dan kemampuan berkomunikasi.
- e. *Peningkatan proses pembelajaran* dengan mengangkat masalah dunia nyata dan pendekatan lintas disiplin.

## **2. Aspek-aspek Program Pengembangan**

Usulan program pengembangan, minimum perlu memuat aspek-aspek di bawah ini:

### **a. Rencana pengembangan Jurusan/Departemen (5 tahun)**

Bagian ini mencakup antara lain: arah pengembangan, strategi dan program pengembangan, skala prioritas program pengembangan, yang merupakan hasil dari evaluasi diri.

### **b. Program Pengembangan Program Studi (3 tahun) yang meliputi:**

Program pengembangan yang dapat diusulkan adalah program peningkatan relevansi dan kualitas lulusan termasuk *soft-skills* dan program peningkatan kerjasama. Aktivitas untuk masing-masing program peningkatan dijelaskan mengikuti struktur berikut:

- Latar belakang dan alasan diusulkannya program pengembangan tersebut yang dikaitkan langsung dengan laporan evaluasi diri.
- Rancangan rinci program serta rencana implementasinya, termasuk aspek keberlangsungan program.
- Kebutuhan sumber daya dan biaya untuk pelaksanaan program, sumber pembiayaan serta justifikasinya.
- Indikator keberhasilan aktivitas serta cara pengukurannya, beserta kaitannya dengan Indikator Kinerja Utama.

### **c. Indikator dan target pencapaian**

Berikut adalah indikator kinerja utama yang harus ditetapkan dan target yang harus dicapai dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Masing-masing indikator harus ditentukan untuk *cohort* 3 (tiga) tahun terakhir. Pengusul harus menjelaskan metodologi pengukuran untuk masing-masing indikator.

No	Indikator Kinerja Utama	Baseline	Target
1.	Rata-rata TOEFL (Institutional TOEFL) semua mahasiswa tahun akhir (*) Target TOEFL $\geq 500$		
2.	Rata-rata IPK lulusan		
3.	% lulusan yang sudah bekerja dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus (**)		
4.	Gaji pertama yang diterima lulusan (**)		
5.	% lulusan yang mendapatkan Sertifikat kompetensi (untuk Diploma 3)		
6.	Publikasi ilmiah		

(\*) Untuk program S1, mahasiswa tahun akhir dapat diartikan sebagai mahasiswa yang telah lulus 120 (seratus dua puluh) sks. Untuk Diploma 3, mahasiswa tahun akhir adalah mahasiswa yang berada di tingkat tiga.

(\*\*) Bidang kedokteran dan seni diharapkan dapat memberikan uraian dan definisi yang sesuai untuk menyatakan perolehan kerja lulusan serta gaji pertama yang diterima lulusan.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam paragraph sebelumnya, di samping indikator kinerja utama di atas, masing-masing pengusul harus menetapkan indikator kinerja lainnya yang dianggap tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi masing-masing aktivitas yang diusulkan, dirangkum dalam suatu tabel, dan disajikan pada bagian ini.

Data yang terkait dengan lulusan harus didasari atas hasil *tracer studies* dengan jumlah responden minimum 30% dari jumlah lulusan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

**d. Usulan anggaran serta penjelasannya**

Sajikan usulan anggaran untuk masing-masing komponen dalam suatu tabel untuk setiap tahunnya seperti tabel berikut:

No	Komponen	Tahun-1	Tahun-2	Tahun-3	Total
1.					
2.					
...					
...					
	<b>Jumlah</b>				

**e. Rencana implementasi (organisasi dan sistem kendali internal)**

Jelaskan struktur organisasi pelaksana hibah, khususnya di tingkat Jurusan/Departemen dengan deskripsi tugas dan tanggung jawab masing-masing serta

daftar nama pejabat yang terkait. Lampirkan *curriculum vitae* masing-masing pejabat terkait.

## G. ADMINISTRASI HIBAH

Anggaran maksimum masing-masing usulan pengembangan Jurusan/Departemen dalam kelompok Program A-3 adalah sebesar **Rp. 800.000.000,- (delapan ratus juta rupiah)** per tahun. Hibah program ini diberikan untuk jangka waktu **maksimum 3 (tiga) tahun** dan akan dimonitor serta dievaluasi secara rutin. Untuk setiap program pengembangan Jurusan/Departemen, maka institusi pengusul wajib menyediakan **dana pendamping** sebesar **minimum 7,5%** dari total usulan anggaran program.

Sesuai dengan semangat paradigma baru pendidikan tinggi, pemilihan penerima hibah dilakukan secara kompetisi yang didasarkan pada kualitas usulan (proposal) yang diajukan. Pelaksanaan seleksi akan dilakukan oleh Tim Reviewer independent yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. **Setiap proposal dibuat rangkap 4 (empat) dengan warna cover kuning seperti pada Lampiran 4.2., dilengkapi dengan file elektronik (dalam format PDF) dalam CD**, dan disampaikan ke P2MPT sesuai dengan jadwal yang dijelaskan dalam Bagian 1 (Panduan Umum).



## Lampiran 4.1: *Outline* Penulisan Usulan Kegiatan

### A. Latar Belakang

Mengacu pada hasil evaluasi diri, sebutkan inti masalah dan faktor penyebabnya yang teridentifikasi dan dijadikan alasan pengusulan kegiatan.

### B. Rasional

- Jelaskan argumentasi tentang mengapa usulan kegiatan ini adalah pilihan yang tepat untuk menyelesaikan akar permasalahan.
- Jelaskan keterkaitan antara Latar Belakang dengan Tujuan.
- Jelaskan bagaimana kegiatan yang direncanakan dapat menyelesaikan masalah yang disebut dalam Latar Belakang.

### C. Tujuan

- Uraikan tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan ini.
- Kaitkan tujuan ini dengan isu pengembangan institusi.
- Sebutkan *outcomes* yang dikehendaki.

### D. Mekanisme dan Rancangan

- Jelaskan rincian, tahapan, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Fokuskan pada pencapaian indikator kinerja terkait.

### E. Sumberdaya Yang Dibutuhkan

Jelaskan tentang sumberdaya dan dana yang dibutuhkan untuk melakukan setiap kegiatan/sub-kegiatan.

Aktivitas	Sub-aktivitas	Komponen Pembiayaan				Sumber dana A-3 atau lainnya
		1	2	3	Total	
R.1 (nama aktivitas)	R.1.1					
	R.1.2					
	dsb					

### F. Jadwal Pelaksanaan

- Jadwal ini merupakan tahapan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan yang diuraikan dalam Mekanisme & Rancangan.
- Tentukan rincian jadwal yang realistis untuk pelaksanaan tiap kegiatan

Aktivitas/Sub-aktivitas	Tahun I				Tahun II				Tahun III			
Sub-aktivitas a												
Sub-aktivitas b												
Sub-aktivitas n												

### G. Indikator Kinerja

- Indikator kinerja (*outcomes*) dimaksudkan sebagai alat ukur pencapaian tujuan.
- Sebutkan target langsung dari setiap program pada pertengahan dan akhir program.
- Jelaskan cara mengukur masing-masing indikator kinerja.
- Sajikan baik indikator utama maupun tambahan.

Indikator	Baseline	Mid-term	Final (akhir Tahun 3)
Indikator 1			
Indikator n			

### H. Keberlanjutan

- Jelaskan bagaimana program ini dapat terus berlanjut setelah proyek selesai.
- Implikasi finansial, alokasi sumberdaya dan komitmen manajemen perlu dibahas.

### G. Penanggung jawab

Jelaskan tentang siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program ini.

## Lampiran 4.2 : Contoh Format Cover Depan

**Kelompok:** < *Umum/Kependidikan/Seni/Vokasi* >

*PROPOSAL*  
**Program Hibah Kompetisi  
2005**



**Program A-3**

(Judul Program)

(Nama Jurusan/Departemen/Fakultas)  
(Nama Perguruan Tinggi)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2004

### Lampiran 4.3 : Contoh Lembar Pengesahan

1. Nama Perguruan Tinggi :
2. Jurusan/Fakultas :
3. Judul Usulan Program :
4. Penanggung Jawab  
N a m a :  
Jabatan :  
Alamat :  
Telepon :  
Fax :  
*e-mail* :

< Tempat, tanggal.....>

Disampaikan oleh,

< *pimpinan perguruan tinggi* >

(.....)

